

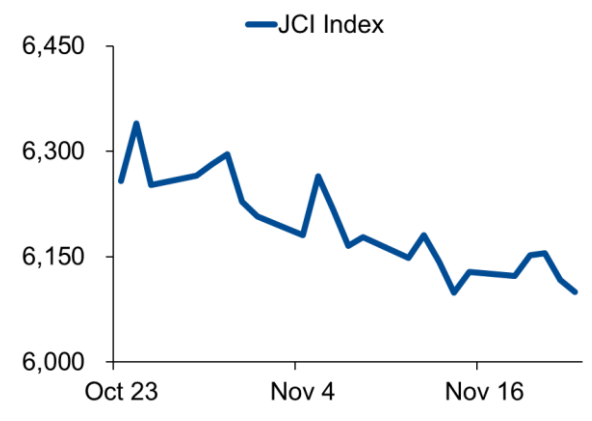
## Laporan Mingguan (25 November – 29 November)

### Ringkasan:

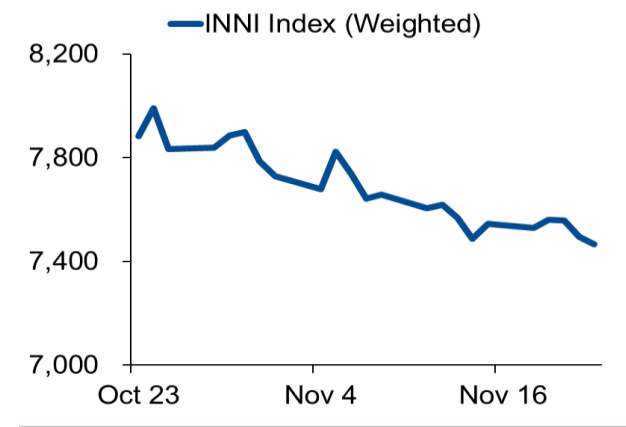
**Ulasan pekan lalu:** Sentimen domestik menjadi motor utama penggerak IHSG selama sepekan lalu. Industri rokok berpotensi tertekan lebih parah setelah pemerintah merevisi PP No. 109/2012 mengenai gambar peringatan ancaman kesehatan pada kemasan rokok. Sebelumnya industri rokok sudah cukup tertekan karena peraturan kenaikan cukai rokok yang aktif berlaku pada 2020. Berbanding terbalik dengan subsektor rokok, sektor perbankan kembali menguat setelah LPS memutuskan untuk menurunkan tingkat bunga penjaminan sebagai bentuk respons atas BI 7-DRRR yang rendah. Fitch Ratings yang memberikan peringkat stabil untuk outlook utang pemerintah pada 2020 dan keputusan BI untuk mempertahankan level BI 7-DRRR menjadi motor penggerak IHSG.

**Prakiraan pekan ini:** Kondisi perekonomian Indonesia pada 3Q19 masih tercatat mengalami perlambatan. Sejumlah data ekonomi yang dirilis pada November, seperti PDB yang stagnan, konsumsi rumah tangga yang lemah, dan IPR yang turun. Meskipun dihadang tantangan ekonomi, ICBP masih berhasil mempertahankan pertumbuhan laba bersih double digit pada 3Q19. ICBP berhasil menguasai pangsa pasar luar negeri dibuktikan dengan keberhasilan produk ICBP menduduki peringkat pertama the official instant power rankings. Berdasarkan faktor tersebut, NHKS memproyeksikan ICBP mampu mencapai target harga Rp12.875 dengan target P/E 25,4x.

JCI - one month



INNI Index – one month



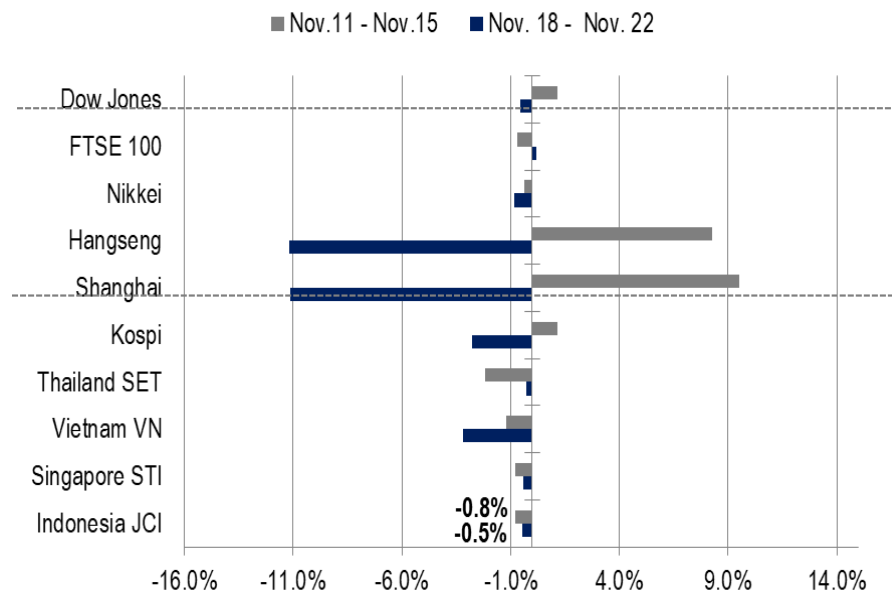
# IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.100,24 (-0,46%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp566 miliar (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp909 miliar )
- USD/IDR : 14.093 (+0,45%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,071% (+5,40 bps)

## IHSG Ditutup Melemah

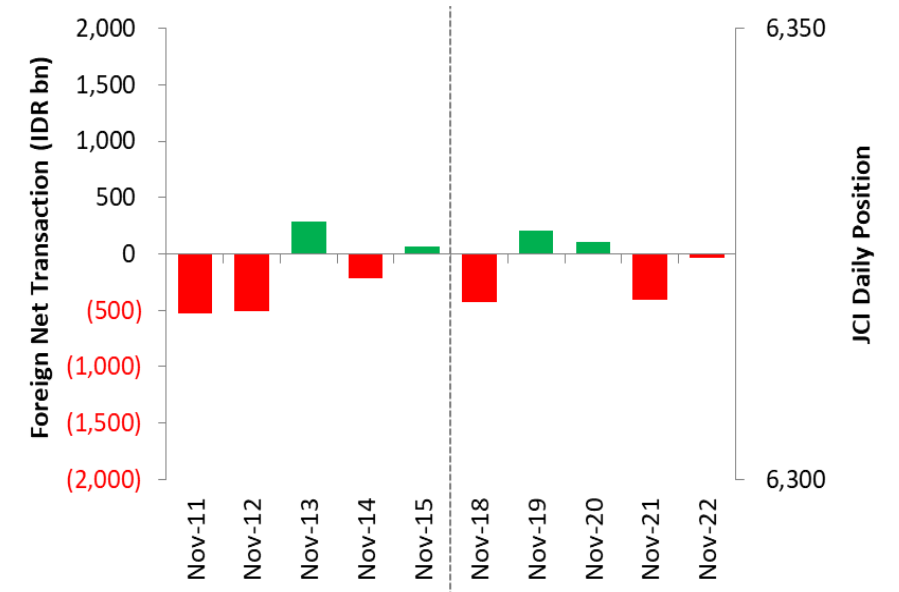
Minimnya sentimen positif dari domestik dan global menyebabkan IHSG pada awal pekan ditutup melemah. Terlebih, saham sektor barang konsumsi, khususnya subsektor produsen rokok berpotensi anjlok disebabkan revisi PP yang mengatur perluasan ukuran gambar peringatan kesehatan setelah sebelumnya sempat tertekan karena peraturan kenaikan cukai rokok. Kementerian kesehatan mengusulkan revisi Peraturan Pemerintah (PP) No. 109 tahun 2012 tentang peningkatan ukuran gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dari 40% menjadi 90% dari total luas kemasan. Pada pertengahan pekan, IHSG menguat dan berhasil membukukan net foreign buy setelah Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) memutuskan untuk menurunkan tingkat bunga penjaminan sebesar 25 bps untuk simpanan rupiah di bank umum, simpanan dalam bentuk valas, dan BPR menjadi 6,25% 1,75% dan 8,75%. Selain itu, Fitch Ratings memberikan peringkat stabil bagi outlook surat utang pemerintah pada 2020 menjadi pendongkrak bagi IHSG. Keputusan BI untuk menahan suku bunga acuan di level 5% setelah Rapat Dewan Gubernur BI yang dilaksanakan pada 20-21 November menopang langkah IHSG untuk melaju ke zona hijau. Pada perdagangan Jumat, IHSG ditutup melemah.

### Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

### Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKS Research

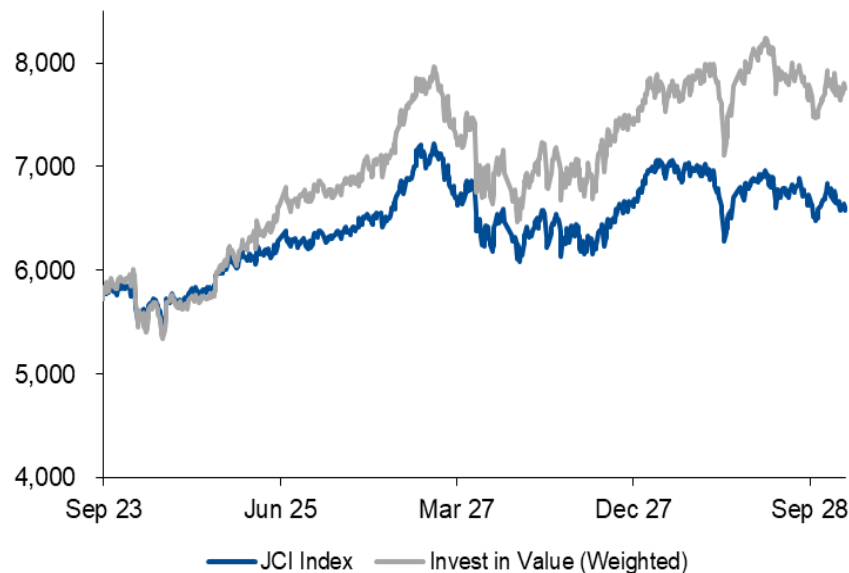
# Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.467,32 (-1,0%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.753,90 (+0,6%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 6.979,36 (-3,9%)

## INNI Index Ditutup Melemah

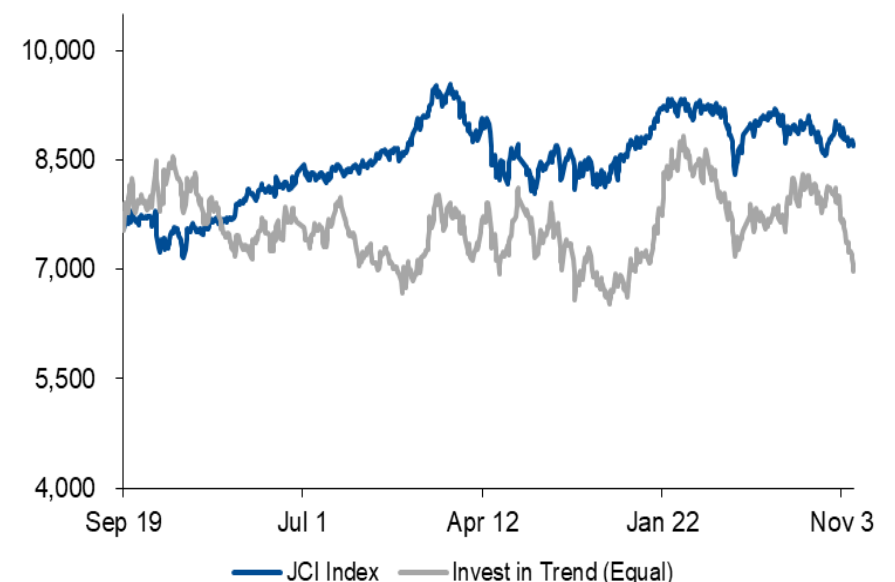
INNI index mengawali perdagangan Senin (18/11) dengan mencatatkan pelemahan setelah JPFA menurun 3,3%. Berdasarkan laporan keuangan 3Q19, JPFA membukukan penurunan laba yang signifikan hingga 37,61% menjadi Rp1,04 triliun dari Rp1,67 triliun pada 3Q18. Kinerja keuangan JPFA semakin tertekan oleh rencana pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri A yang akan jatuh tempo pada 1 Desember 2019. Pada pertengahan, INNI index masih melanjutkan pelemahan karena saham sektor konstruksi merosot, seperti WSKT (-1,7%). Laporan keuangan WSKT pada 3Q19 mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 39,24% y-y atau Rp22,01 triliun. Dugaan keterlibatan WSKT dalam kasus korupsi pelaksanaan pekerjaan subkontraktor fiktif pada 14 proyek membuatnya tumbang sehingga tertahan di zona merah. INNI Index ditutup melemah ditekan oleh saham-saham di sektor konstruksi seperti WSKT dan WIKA

**Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base**



Source: Bloomberg, NHKS Research

**Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base**



Source: Bloomberg, NHKS Research

# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

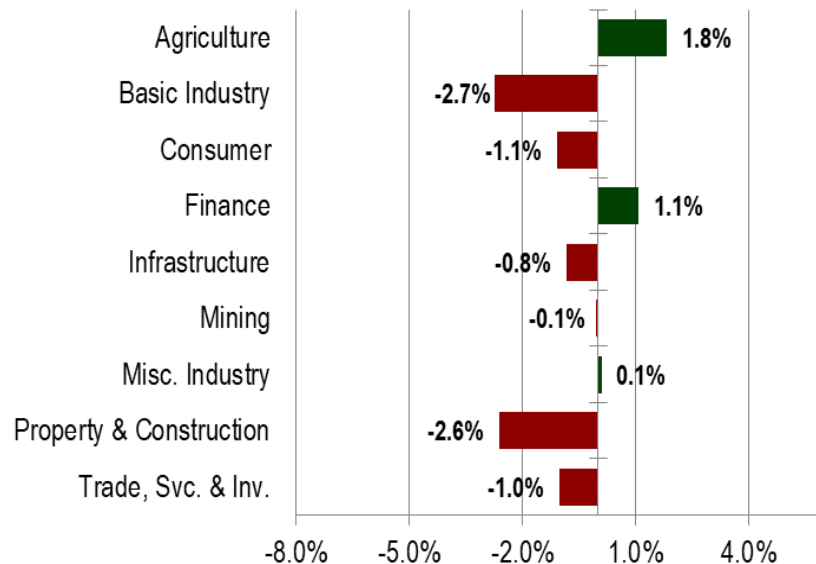
- Penopang IHSG**

Pekan lalu, meskipun semua sektor mayoritas melemah, tetapi sektor agrikultur menguat 1,8% karena saham-saham produsen minyak sawit mentah (CPO) mencatatkan peningkatan, seperti AALI (+7,5%), LSIP (+5,7%), dan SIMP (+2,2%). Penguatan ditopang lonjakan permintaan di pasar domestik dan pasar Malaysia. Peningkatan permintaan domestik didorong rencana uji coba program bahan bakar campuran biodiesel 30% (B30) mulai pekan depan. Sementara, Malaysia juga berencana menerapkan program bahan bakar campuran biodiesel 20% (B20) pada 2020.

- Penopang INNI Index**

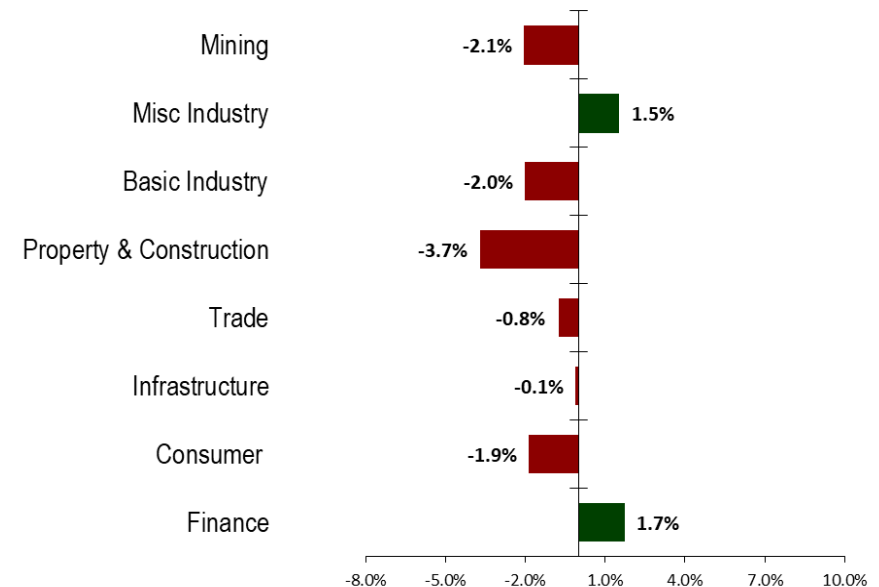
Pekan lalu, sektor perbankan menguat 1,7% kendati hampir semua sektor di INNI index melemah. Penguatan sektor perbankan ditopang keputusan pemangkasan Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah sebesar 50bps setelah BI melaksanakan Rapat Dewan Gubernur (RDG). Pemangkasan GWM akan memberikan bank tambahan likuiditas sebesar Rp26 triliun. Selain memangkas GWM, BI juga mempertahankan BI 7-DRRR di level 5%.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Makanan dan Minuman

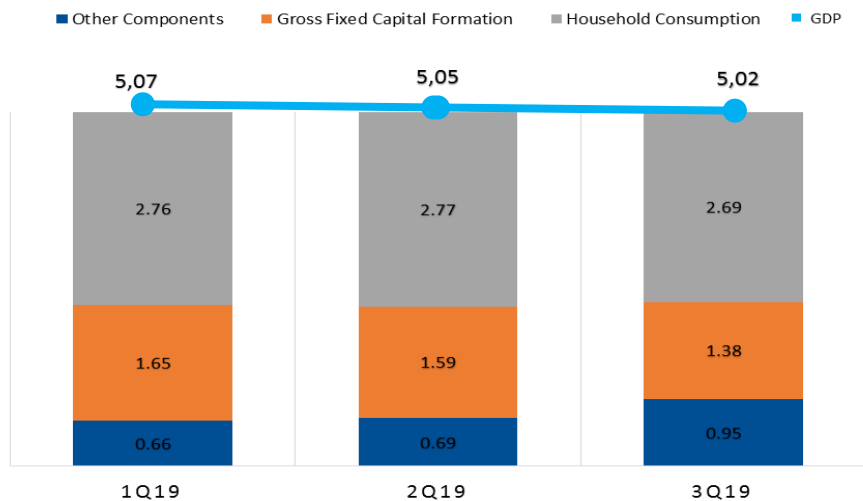
## • PDB dan Konsumsi Rumah Tangga Tumbuh Konservatif

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis PDB 3Q19 yang mencatatkan pertumbuhan 5,02% y-y sedikit meningkat dibandingkan 5,01% pada 3Q18. Data PDB 3Q19 menyatakan konsumsi rumah tangga mencatatkan pertumbuhan tertinggi 2,69%, kemudian diikuti pembentukan modal tetap bruto 1,38%, dan komponen lainnya 0,95%. Kami mengamati perekonomian Indonesia masih didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencapai 56,52%. Di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil dan stagnan, pertumbuhan konsumsi rumah tangga 3Q19 mencapai 5,01% y-y agak melambat dibandingkan 5,17% pada 2Q19. Meskipun melambat, PDB 3Q19 berhasil membukukan pertumbuhan di atas 5%.

## • Konsumsi Mie Instan Turun

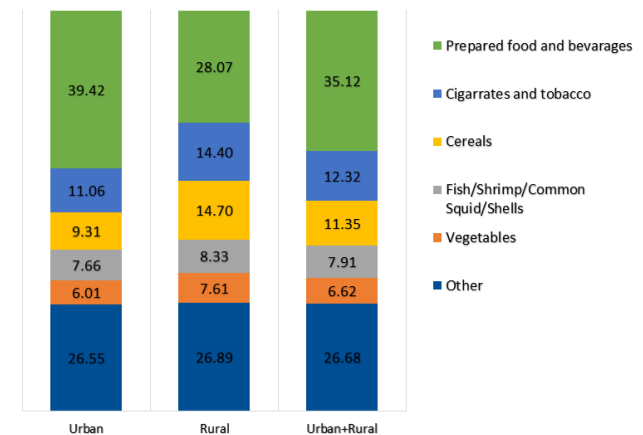
Data Konsumsi Penduduk Indonesia yang dirilis pada (01/11) mencatat bahwa 2015-2019, rata-rata konsumsi mie instan per kapita menurun di level 11,48% yang disebabkan perubahan perilaku konsumsi, seperti preferensi berjajan. Secara nasional, rata-rata pengeluaran konsumsi makanan per kapita per bulan sebesar Rp572.551 dengan angka daerah dan perkotaan masing-masing mencapai Rp637.123 dan Rp490.754. Di sisi lain, komoditas makanan dan minuman olahan berkontribusi terbesar 35,12% bagi angka rata-rata pengeluaran konsumsi makanan per kapita. Sementara kontributor lainnya adalah rokok dan tembakau 12,32%, padi-padian 11,35%, ikan/udang/cumi/kerang 7,91%, sayur-sayuran 6,62%, komoditas lainnya 26,68%.

## Indonesia GDP Growth



Source: BPS, NHKS Research

## Indonesia Consumption Per Capita



Source: BPS, NHKS Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Makanan dan Minuman

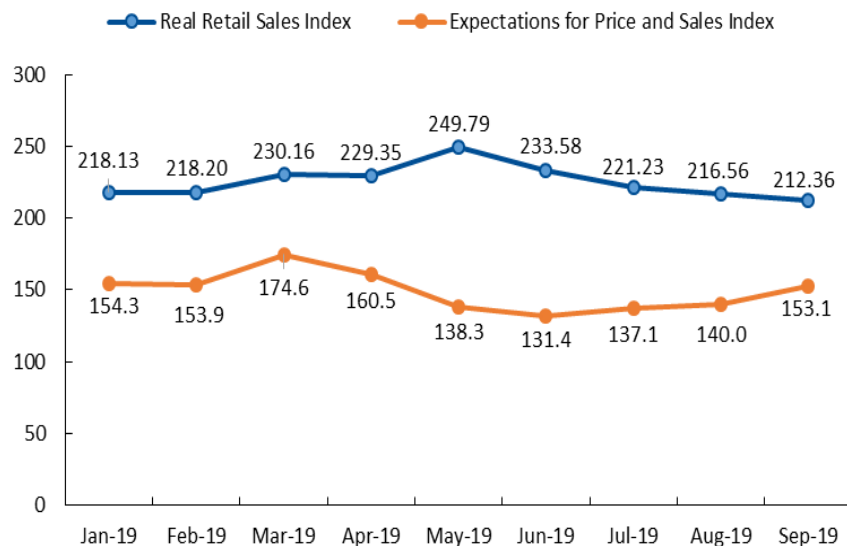
- **Meski Melambat, Penjualan Eceran Bukan Pertumbuhan Positif**

Indeks Penjualan Riil (IPR) September 2019 berada di angka 212,4 atau meningkat 0,7% y-y. Tetapi angka Sep. 2019 lebih rendah 1,1% y-y dari angka Sep. 2018 dan melambat 1,1% dibandingkan angka Agustus 2019. Sementara, penjualan eceran 3Q19 tumbuh 1,04% y-y sangat melambat dibandingkan 4,6% y-y pada 3Q18. Normalisasi konsumsi setelah hari raya Ramadan dan Idulfitri serta penurunan selera konsumsi konsumen menjadi dua faktor utama perlambatan. Namun, indeks ekspektasi harga umum 3 bulan yang menunjukkan peningkatan 153,1 dari angka 140,0 pada Oktober mensinyalkan kenaikan harga pada Desember karena perayaan Natal dan Tahun Baru

- **Rencana Kenaikan Tarif pada 2020**

Pemerintah berencana menaikkan sejumlah tarif pada 2020; wacana ini menjadi tantangan berat bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan menengah ke bawah. Sejumlah tarif yang meningkat seperti tarif jalan tol 6%-7%; tarif BPJS di segmen penerima bantuan iuran, pekerja penerima upah pemerintah, pekerja penerima upah badan usaha, dan peserta bukan penerima upah; cukai rokok berdasarkan PMK 152/2019 Sigaret Kretek Mesin (SKM) 23,29% dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) 12,84%. Selain itu, pemerintah memutuskan menghapus subsidi bagi pelanggan listrik rumah tangga berkapasitas 900Va. Kebijakan pemerintah akan memperkecil porsi disposable income dan semakin memperlesu konsumsi, menurut estimasi kami. Konsumen akan memilih menabung pendapatannya, tetapi kenaikan upah minimum diharapkan memperingan kenaikan tarif pada 2020.

## Real Retail Sales Index



Source: NHKS Research

## Hiking Tariffs in 2020

	Prior	Existing
<b>Toll Road Tariff</b>		
Group I Cars	IDR9,500	IDR15,000
Group II Cars	IDR11,500	IDR22,500
Group III Cars	IDR15,500	IDR22,500
Group IV Cars	IDR19,000	IDR30,000
Group V Cars	IDR23,000	IDR30,000
<b>BPJS Premium</b>		
Beneficiaries	IDR23,000	IDR42,000
III Class	IDR25,000	IDR42,000
II Class	IDR51,000	IDR110,000
I Class	IDR80,000	IDR160,000
<b>Cigarettes Tariff</b>		
Machine Rolled Cigarette Tier I	IDR590	IDR740
Hand Rolled Cigarettes Tier I	IDR365	IDR425

Source: NHKS Research

# Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP IJ – Food and Beverage)

<b>Dec 2020 Price Target</b>	<b>12,875</b>
Consensus Price	12,798
Last Price (IDR) as of Nov 1, 2019	0.6%
PT vs. Last Price	12.9%

## Breakdown:

Noodles	64.7%
Dairy	18.2%
Others	17.1%

IDR Bn	FY18A	FY19A	FY20E	FY21E
Revenue	38,413	42,300	47,415	54,479
y-y	7.9%	10.1%	12.1%	14.9%
EBIT	731	583	1,073	1,271
Net Income	6,049	7,463	8,373	9,621
NPM	11.9%	12.1%	12.5%	12.5%
ROA	13.9%	14.1%	14.8%	15.4%
ROE	21.3%	21.2%	21.8%	22.2%

- **NHKS** merekomendasikan ICBP sebagai saham pilihan pekan ini karena ICBP diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp12.875 dengan target P/E 25,4x. Meskipun kondisi makroekonomi melemah yang dibuktikan dengan konsumsi rumah tangga yang stagnan dan perubahan preferensi konsumen yang menurunkan angka konsumsi, ICBP berhasil membukukan kinerja positif.

## Pertumbuhan Double Digit Bottom Line

Berdasarkan laporan keuangan 3Q19, ICBP membukukan pendapatan Rp10,6 triliun atau meningkat 6% dari Rp10 triliun pada 3Q18. Peningkatan top line juga diiringi peningkatan bottom line mencapai Rp1,3 triliun atau 10% dari Rp1,1 triliun pada 3Q18. Berdasarkan revenues breakdown, segmen mie instan memberikan kontribusi terbesar bagi total pendapatan. Pada 3Q19, segmen mie instan membukukan pendapatan Rp6,9 triliun atau bertumbuh 7% y-y. Angka pendapatan 3Q19 lebih rendah dari pertumbuhan double digit sebesar 13% pada 3Q18. Semua lini bisnis ICBP mencatatkan kinerja positif kecuali segmen minuman yang mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 7% y-y menjadi Rp487 miliar yang disebabkan kompetisi ketat.

## Peringkat Pertama Instant Ramen Power Rankings

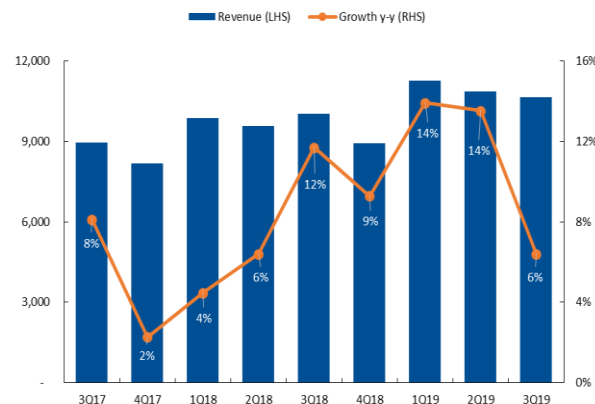
L.A. Times Instant Ramen Power Rankings yang menguji tingkat kelezatan ramen dan mie instan dunia menobatkan Indomie goreng rasa ayam barbeque sebagai mie instan terlezat di dunia sehingga layak menduduki peringkat kesatu, sedangkan Indomie goreng original menduduki peringkat kesepuluh. Saat ini, ICBP fokus mendorong perluasan distribusi dan memperkuat pangsa pasar dengan inovasi mie instan.

## Last 5-Year P/E Trailing Band



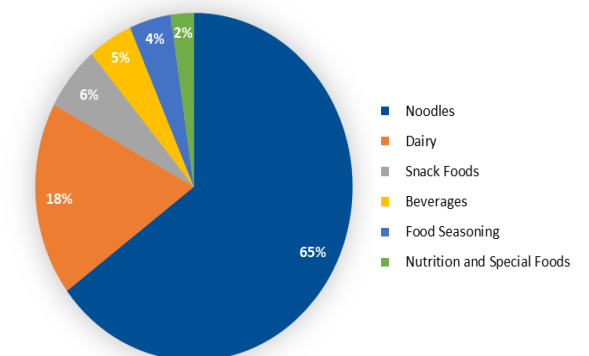
Source : Bloomberg, NHKS Research

## ICBP Sales | 3Q17 – 3Q19



Source : Company Data, NHKS Research

## Sales Breakdown | 3Q19



Source: Company Data, NHKS Research

# Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)	
<b>Finance</b>															
BBCA	Theme 1	31,525	31,375	32,000	Hold	1.5	0.5%	777.2	27.5x	4.6x	18.1	1.1	15.0	13.0	
BBRI	Theme 1	4,210	4,090	4,950	Buy	17.6	2.9%	519.3	15.3x	2.6x	18.2	3.1	10.8	5.6	
BMRI	Theme 1	7,075	6,950	8,275	Buy	17.0	1.8%	330.2	12.2x	1.7x	14.7	3.4	10.6	11.9	
<b>Consumer</b>															
GGRM	Theme 1	53,250	53,500	75,075	Buy	41.0	-0.5%	102.5	11.0x	2.2x	20.5	4.9	16.9	25.8	
UNVR	Theme 1	42,150	42,225	59,000	Buy	40.0	-0.2%	321.6	44.0x	46.7x	92.3	2.8	2.6	(24.4)	
ICBP	Theme 1	11,425	11,400	12,875	Hold	12.7	0.2%	133.2	26.8x	5.6x	22.2	1.2	11.2	11.4	
INDF	Theme 1	7,925	7,875	8,700	Hold	9.8	0.6%	69.6	14.3x	1.9x	14.2	2.2	5.7	25.2	
KAEF	Theme 2	1,995	2,260	3,210	Buy	60.9	-11.7%	11.1	47.7x	4.9x	16.6	0.8	29.6	(81.4)	
KLBF	Theme 2	1,515	1,510	1,870	Buy	23.4	0.3%	71.0	27.7x	4.6x	17.6	1.7	7.3	6.2	
<b>Infrastructure</b>															
TLKM	Theme 1	4,050	4,080	4,700	Buy	16.0	-0.7%	401.2	19.8x	4.0x	21.3	4.0	3.5	15.6	
JSMR	Theme 1	5,100	5,075	6,000	Buy	17.6	0.5%	37.0	19.1x	2.0x	11.3	0.9	(22.8)	(15.2)	
<b>Trade</b>															
UNTR	Theme 1	22,750	22,375	39,550	Buy	73.8	1.7%	84.9	7.9x	1.5x	19.8	5.4	#N/A	N/A	(4.8)
SILO	Theme 2	7,150	7,050	7,230	Hold	1.1	1.4%	11.6	207.3x	1.8x	0.9	N/A	18.6	1333.7	
MIKA	Theme 2	2,660	2,660	2,300	Hold	(13.5)	0.0%	37.9	57.6x	9.1x	16.4	0.7	17.2	12.1	
LPPF	Theme 2	3,600	3,500	5,500	Buy	52.8	2.9%	10.1	13.0x	5.6x	37.8	9.3	0.7	(18.7)	
RALS	Theme 2	1,025	1,110	1,515	Buy	47.8	-7.7%	7.3	10.3x	1.7x	17.1	4.9	(2.0)	15.8	
MAPI	Theme 2	1,035	1,065	1,200	Buy	15.9	-2.8%	17.2	21.0x	2.9x	14.8	1.0	11.4	14.7	
<b>Property</b>															
PWON	Theme 1	575	585	725	Buy	26.1	-1.7%	27.7	9.5x	1.9x	22.2	1.2	0.2	20.8	
CTRA	Theme 1	1,040	1,065	1,080	Hold	3.8	-2.3%	19.3	19.1x	1.3x	7.2	1.0	(0.7)	(28.9)	
PTPP	Theme 1	1,510	1,580	2,450	Buy	62.3	-4.4%	9.4	8.0x	0.7x	9.4	3.2	8.6	(37.6)	
WSKT	Theme 1	1,375	1,465	2,500	Buy	81.8	-6.1%	18.7	13.5x	1.0x	7.8	5.3	(39.2)	(69.4)	
WIKA	Theme 1	1,930	2,010	2,100	Hold	8.8	-4.0%	17.3	7.8x	1.1x	15.3	2.0	#N/A	N/A	57.3
<b>Basic Ind.</b>															
JPFA	Theme 2	1,650	1,675	1,940	Buy	17.6	-1.5%	19.3	12.5x	1.9x	16.1	3.0	7.3	(38.6)	
SMGR	Theme 2	12,250	12,750	14,600	Buy	19.2	-3.9%	72.7	31.8x	2.3x	7.5	1.7	31.1	(38.1)	
INTP	Theme 2	19,825	19,950	22,300	Hold	12.5	-0.6%	73.0	42.8x	3.3x	7.6	2.8	5.3	90.4	
<b>Misc Ind.</b>															
ASII	Theme 2	6,625	6,525	8,600	Buy	29.8	1.5%	268.2	13.1x	1.9x	14.9	3.2	1.2	(7.1)	
<b>Mining</b>															
ADRO	Theme 1	1,320	1,340	1,750	Buy	32.6	-1.5%	42.2	5.9x	0.8x	13.6	6.8	(0.5)	29.8	
PTBA	Theme 1	2,430	2,510	5,100	Buy	109.9	-3.2%	28.0	6.2x	1.6x	26.4	14.0	1.4	(24.9)	
INCO	Theme 2	3,300	3,360	3,370	Hold	2.1	-1.8%	32.8	403.5x	1.2x	0.3	N/A	(12.6)	N/A	
ANTM	Theme 2	810	825	1,200	Buy	48.1	-1.8%	19.5	24.2x	1.0x	4.1	1.6	23.0	(11.1)	

# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

**DISCLAIMER**

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia